
Pelatihan dan Pendampingan *Maharah Kalam* Santri dalam Pembelajaran Bahasa Arab di TKA/TPA

Nurazizah Amir^{1*}, Nurjannah²

^{1,2}Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAI Muhammadiyah Sinjai

*Email: nurazizahamir27@gmail.com

ABSTRACT

Arabic is familiar to Muslims because the main source of teaching is the Qur'an and hadith, both of which use Arabic. In addition, the books of scholars in the field of Islamic sciences also use Arabic. Thus, Arabic is an urgent language to learn as Muslims. However, the Indonesian people, especially the millennial generation of students, still regard Arabic as a very difficult language to learn. Therefore, providing an understanding of the importance of learning Arabic needs to be done to the community so that they are able to recognize their identity as Muslims as a whole. Speaking skill (maharah kalam) is one of the most important aspects in learning Arabic because learning a foreign language will be easy if you are actively involved in communication efforts. Therefore, the author held training and mentoring activities for maharah kalam in learning basic Arabic at TKA/TPA Al-Ikhsan, Congkoe Hamlet, Lamatti Riaja Village, Bulupoddo District. The result of this activity is that in the process of learning Arabic, students show an enthusiastic attitude in receiving learning materials. This can be seen from their enthusiasm for learning, enthusiastic attitude in practicing vocabulary or conversation in front of friends, asking questions about the material that has been presented, and responding well to questions asked. Thus, the results of the learning evaluation show that students who have never studied Arabic are able to know well the lessons that have been taught and can pronounce Arabic vocabularies properly and correctly.

Keywords: Training, Maharah Kalam, Arabic

ABSTRAK

Bahasa Arab merupakan sesuatu hal yang tidak asing bagi umat Islam sebab sumber utama ajarannya adalah al-Qur'an dan hadits dimana keduanya menggunakan bahasa Arab. Selain itu, kitab-kitab para ulama di bidang keilmuan Islam juga menggunakan bahasa Arab. sehingga, bahasa Arab merupakan bahasa yang urgen untuk dipelajari sebagai umat Islam. Namun, masyarakat Indonesia khususnya generasi milenial pelajar masih menganggap bahasa Arab sebagai bahasa yang sangat sulit dipelajari. Oleh karena itu, memberikan pemahaman mengenai pentingnya belajar bahasa Arab perlu dilakukan terhadap masyarakat agar mampu mengenal identitasnya sebagai umat Islam secara kaffah. Keterampilan berbicara (maharah kalam) merupakan salah satu aspek terpenting dalam mempelajari bahasa Arab sebab belajar bahasa asing akan mudah apabila aktif terlibat dalam upaya berkomunikasi. Oleh karena itu, penulis mengadakan kegiatan pelatihan dan pendampingan maharah kalam dalam pembelajaran bahasa Arab dasar di TKA/TPA Al-Ikhsan, Dusun Congkoe, Desa Lamatti Riaja, Kecamatan Bulupoddo. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa selama proses pembelajaran bahasa Arab berlangsung, peserta didik menunjukkan sikap antusias dalam menerima materi pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari semangat mereka mengikuti pembelajaran, sikap antusias dalam mempraktikkan kosa kata atau percakapan di depan teman-teman, mengajukan pertanyaan terkait materi yang telah disampaikan, dan merespon pertanyaan yang diajukan dengan baik. Sehingga, hasil evaluasi pembelajaran menunjukkan bahwa peserta didik yang sebelumnya tidak pernah mempelajari bahasa Arab, mengetahui dengan baik materi-materi yang telah diajarkan dan dapat mengucapkan beberapa kosakata bahasa Arab dengan baik dan benar.

Kata Kunci: Pelatihan, Maharah Kalam, Bahasa Arab

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk sosial, artinya manusia tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain. Tindakan yang pertama dan paling penting sebagai makhluk sosial adalah berkomunikasi. Komunikasi merupakan media untuk berbagi pengalaman, saling mengemukakan dan menerima pikiran, mengutarakan ekspresi atau perasaan, atau saling menyetujui suatu pendirian atau keyakinan (Rahmaini, 2015).

Bahasa merupakan alat komunikasi antara manusia dengan manusia lainnya untuk berinteraksi. Menurut Ibnu Jinni, bahasa adalah suara yang digunakan manusia untuk mengutarakan maksud dan tujuan secara lisan (Nandang S & Sanusi, 2019). Ada berbagai jenis bahasa yang tersebar di berbagai negara di dunia, misalnya bahasa Inggris, bahasa Mandarin, bahasa Arab, bahasa Melayu, bahasa Indonesia, bahasa Jerman, dan sebagainya.

Indonesia merupakan salah satu negara mayoritas penduduk umat Islam terbanyak di dunia. Oleh karena itu, sebagai umat Islam bahasa Arab merupakan sesuatu hal yang tidak asing sebab sumber utama ajaran Islam adalah al-Qur'an dan hadits dimana keduanya menggunakan bahasa Arab. Selain itu, kitab-kitab para ulama di bidang keilmuan Islam seperti kitab tafsir, fiqh, hadits, akidah, dan kajian keislaman lainnya yang digunakan sebagai sumber rujukan dalam menetapkan aturan-aturan Islam menggunakan bahasa Arab. Sehingga, dapat dikatakan bahwa bahasa Arab merupakan salah satu bahasa yang urgen untuk dipelajari sebagai umat Islam. Selain itu, bahasa Arab bukan hanya sebagai bahasa wahyu, namun eksistensi bahasa Arab semakin diperhitungkan di kancah internasional semenjak ditetapkan sebagai bahasa resmi dan bahasa ilmu pengetahuan oleh Dewan Keamanan Perserikatan Bangsa-Bangsa (DK-PBB) pada tahun 1971 (Wahida, 2017).

Hingga saat ini, banyak masyarakat Indonesia khususnya generasi milenial pelajar masih merasakan kesulitan dalam mempelajari bahasa Arab. Mereka seringkali dihadapkan dengan berbagai problematika, sebab bahasa Arab bukan bahasa ibu (Syaifullah, 2017). Problematika tersebut meliputi problematika linguistik dan non linguistik. Problematika linguistik seperti tata bunyi, kosa kata, tulisan, morfologi, sintaksis/gramatikal, dan semantic. Adapun problematika non linguistik, seperti guru yang kurang memiliki kompetensi, kurangnya motivasi belajar peserta didik, materi ajar yang kurang relevan, serta sarana dan prasarana (Amirudin, 2017). Sehingga seiring berjalannya waktu, generasi milenial lebih tertarik untuk mempelajari bahasa Inggris dibanding bahasa Arab yang tak lain merupakan bahasa sumber utama ajaran Islam. Oleh karena itu, memberikan pemahaman mengenai pentingnya belajar bahasa Arab perlu dilakukan terhadap masyarakat khususnya generasi milenial pelajar agar mampu mengenal identitasnya sebagai umat Islam secara *kaffah*.

Pembelajaran bahasa Arab memiliki empat keterampilan, yaitu keterampilan mendengar (*maharah istima'*), keterampilan berbicara (*maharah kalam*), keterampilan membaca (*maharah qira'ah*), dan keterampilan menulis (*maharah kitabah*) (Saepuddin, 2012). Dalam mempelajari bahasa, seseorang harus memiliki keterampilan dalam berbicara guna berkomunikasi untuk mengungkapkan perasaan dan keinginan atau kebutuhan kepada individu lainnya (Fajrin et al., 2021).

Maharah kalam secara bahasa berarti keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara adalah keterampilan atau kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan (Nalole, 2018). Adapun pengertian keterampilan berbicara (*maharah kalam*) secara praktis adalah kemampuan menyusun kata dan kalimat yang tepat di dalam pikiran dan perasaan seseorang sesuai dengan struktur kalimat yang baik dan benar (Meishanti et al., 2020). Keterampilan berbicara merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam mempelajari bahasa Arab sebab bahasa asing akan mudah dipahami apabila seseorang aktif terlibat secara langsung dalam upaya berkomunikasi. Sehingga, dalam proses mempelajari bahasa asing umumnya orang-orang akan menciptakan lingkungan berbahasa asing agar dapat melatih kemampuan dalam berbicara (Rahman, 2021).

Berdasarkan hasil observasi, diperoleh data bahwa Desa Lamatti Riaja merupakan salah satu desa di Kecamatan Bulupoddo yang jaraknya cukup dekat dari pusat kota Kabupaten Sinjai. Namun, di desa ini tidak memiliki lembaga pendidikan formal berupa madrasah, sehingga anak-anak belum terlalu memahami pelajaran bahasa Arab sebab tidak ada mata pelajaran khusus bahasa Arab yang diajarkan di sekolah umum.

Di sisi lain, hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan di Desa Lamatti Riaja cukup aktif. Hal tersebut dapat dilihat dari kegiatan TKA/TPA yang masih aktif di beberapa dusun. Oleh karena

itu, penulis tertarik untuk mengadakan program pelatihan dan pendampingan *maharah kalam* pada kegiatan santri TKA/TPA di desa Lamatti Riaja.

METODE

Pelaksanaan kegiatan ini berupa pelatihan dan pendampingan *maharah kalam* santri dalam pembelajaran bahasa Arab dasar yang dilaksanakan di TKA/TPA Al-Ikhsan Dusun Congkoe. Pelatihan ini dilaksanakan setiap pekan pada hari Senin. Terhitung sejak tanggal 02 Februari s/d 31 April 2022, dengan fokus pelaksanaan yang dibagi menjadi tiga tahap sebagai berikut.

- Tahap Persiapan dan Perencanaan

Tahap persiapan dan perencanaan dilaksanakan selama sepekan yaitu berupa observasi lapangan, melakukan kesepakatan kerja sama dengan pembina TKA/TPA, menyusun jadwal kerja, dan penyusunan proposal yang kemudian diajukan.

- Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan dengan melaksanakan proses pembelajaran bahasa Arab dasar di TKA/TPA Dusun Congkoe melalui pelatihan dan pendampingan *maharah kalam* santri. Pada tahap ini, penulis memberikan materi percakapan (*hiwar*) singkat serta kosa kata dasar bahasa Arab. Penulis memberikan contoh pengucapan kata atau kalimat dan meminta santri untuk mengulangi serta mempraktikkan pengucapan secara langsung.

- Tahap Evaluasi

Pada tahap ini, penulis mengevaluasi kemampuan atau pemahaman santri selama proses pembelajaran bahasa Arab. Tahap ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman santri terkait materi pembelajaran yang telah diberikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Selama masa pengabdian kepada masyarakat (PkM), santri TKA/TPA mempelajari beberapa materi dasar bahasa Arab, diantaranya: a) *Al-Ta'aruf* (perkenalan), b) *Al-Tahiyat* (sapaan), c) *Zharf al-Makan* (keterangan tempat), d) *Al-'Adad* (Angka), e) *Al-Alwan* (warna-warni). Para santri diberi materi berupa kosa kata bahasa Arab (*mufradath*) dan percakapan (*hiwar*).

Pada saat proses pembelajaran berlangsung, para santri menunjukkan sikap antusias dalam menerima materi pembelajaran. Hal tersebut dilihat dari sikap mereka yang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, sangat antusias dalam mempraktikkan kosa kata atau percakapan bahasa Arab dengan berani tampil di depan teman-temannya, mengajukan pertanyaan mengenai materi yang telah disampaikan, dan merespon pertanyaan yang diajukan dengan baik. Awalnya, sebagian besar para santri belum lancar dan masih kurang tepat dalam pengucapan kosa kata bahasa Arab. Namun dengan melakukan praktik dan latihan secara rutin dan bertahap, pengucapan bahasa Arab santri sudah tepat meskipun sebagian santri masih kurang lancar dalam pengucapannya sebab karakter dan usia mereka yang masih tergolong dini. Oleh karena itu, penulis juga menggunakan bantuan media berupa lagu bahasa Arab terkait dengan materi pelajaran agar memudahkan para santri mengingat pelafalan kosa kata maupun percakapan bahasa Arab yang telah diajarkan. Selain itu, penulis juga rutin menyelengi pelajaran dengan beberapa *ice breaking*, sehingga dengan upaya tersebut para santri tidak jenuh dan merasa senang dalam menerima pelajaran.

Keterampilan berbicara (*maharah kalam*) merupakan aspek yang sangat penting dalam mempelajari bahasa Arab sebab dengan keterampilan tersebut para peserta didik mampu menuangkan ide, gagasan dan perasaan melalui bahasa (Aziz, 2020). Dengan *maharah kalam*, dapat mengembangkan daya pikir peserta didik dengan cara menulis kosa kata penting di buku tugas dan dihafalkan melalui kegiatan percakapan sehingga dengan upaya tersebut dapat menjadikan peserta didik terbiasa mempraktikkan kosa kata bahasa Arab (Farkhana, 2017). Sejalan dengan hal tersebut, hasil evaluasi pembelajaran bahasa Arab santri di TKA/TPA Al-Ikhsan menunjukkan bahwa santri yang sebelumnya tidak pernah mempelajari bahasa Arab, dapat mengetahui dan memahami dengan baik materi-materi yang telah diajarkan. Sehingga, dengan melakukan praktik atau latihan secara terus menerus para santri dapat mengucapkan beberapa *mufradath* maupun *hiwar* dalam bahasa Arab dengan baik dan benar.



Gambar 1. Latihan Pengucapan Kosa Kata



Gambar 2. Latihan Percakapan Bahasa Arab



Gambar 3. Evaluasi Pembelajaran

SIMPULAN

Pada kegiatan PkM ini dapat disimpulkan bahwa santri TKA/TPA Al-Ikhsan mengalami peningkatan wawasan tentang bahasa Arab dasar melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan *maharah kalam*. Hal ini dapat dilihat dari semangat mereka dalam mengikuti pembelajaran, sikap antusias dalam mempraktikkan kosa kata atau percakapan bahasa Arab dengan berani tampil di depan teman-temannya, mengajukan pertanyaan mengenai materi yang telah disampaikan, merespon pertanyaan yang diajukan dengan baik, serta hasil evaluasi belajar setelah mengikuti pelajaran bahasa Arab.

DAFTAR RUJUKAN

- Amirudin, N. (2017). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab. *Tamaddun*, 12. <https://doi.org/10.30587/tamaddun.v0i0.66>
- Aziz, M. H. dkk. (2020). Pembelajaran Maharah Kalam pada Program Kursus Bahasa Arab Spesial Ramadhan di Pondok Pesantren Darul Lughah Wad Dirasatil Islamiyah Pamekasan-Madura. *Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, 17(1), 221–234.
- Fajrin, R. M., Walfajri, W., & Khotijah, K. (2021). Penerapan Metode Langsung dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab. *لساننا (LISANUNA): Jurnal Ilmu Bahasa Arab Dan Pembelajarannya*, 10(2), 342. <https://doi.org/10.22373/lis.v10i2.8834>
- Farkhana, N. F. (2017). *Pembelajaran Maharah Al Kalam Siswa Kelas Unggulan di MTs N 2 Banjarnegara Tahun Pelajaran 2016/2017*. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Meishanti, Yuanita, O. P., Rahmawati, R. D., Nafingah, & Jannah, R. (2020). Pelatihan Berbahasa Arab Melalui Keterampilan Berbicara (*Maharah al-Kalam*) Metode Muhadatsah menggunakan Pocket Book. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Pendidikan*, 1(1), 16–23. <http://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/abdimaspen/article/view/1037>
- Nalole, D. (2018). Meningkatkan Keterampilan Berbicara (*Maharah al-Kalam*) Melalui Metode Muhadatsah dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Al Minhaj*, 1(1), 129–145. <https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/alminhaj/article/view/1027>

- Nandang S, A., & Sanusi, H. P. (2019). Arab Language Learning Management in Pesantren. *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 164. <https://doi.org/10.33477/alt.v4i1.819>
- Rahmaini. (2015). Strategi Pembelajaran Maharah Kalam Bagi Non Arab. *Ihya Al Arabiyah*, 1(2), 227–233.
- Rahman, A. (2021). Peran Lingkungan Bahasa Arab dalam Meningkatkan Penguasaan Bahasa Arab pada Pesantren Izzur Risalah Panyabungan. *Optimalisasi Perguruan Tinggi Dalam Mewujudkan Sustainable Development Goal*, 83–92.
- Saepuddin, M. P. (2012). Pembelajaran keterampilan berbahasa Teori dan Aplikasi. In *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab*.
- Syaifullah, M. (2017). *Pembelajaran metode kooperatif Tipe Jigsaw dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Arab (Qowa ' Id)*. 9(2), 177–208.
- Wahida, B. (2017). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab (Studi Kasus terhadap Problematika Metodologis Pembelajaran Bahasa Arab di IAIN Pontianak). *Jurnal Al-Astar STAI Mempawah*, 7(1), 43–64.